



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15684-15695

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Padangsidempuan (2017-2023)

Rona Hinirim Gultom<sup>1\*</sup>, Nurlia Aprianti Sinurat<sup>2</sup>, Febryanti Angkat<sup>3</sup>, Joko Suharianto<sup>4</sup>,  
Raymond Panuturi Siboro<sup>5</sup>, Daniel Sanggam Luhutan Simbolon<sup>6</sup>, Diva Alnaya<sup>7</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: [ronahinirimgultom23@gmail.com](mailto:ronahinirimgultom23@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Padangsidempuan, Sumatera Utara. Tujuannya adalah untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap TPT. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda dan data time series dari BPS Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan memengaruhi TPT, sementara pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang kompleksitas hubungan antara pendidikan dan pengangguran dan memberikan dasar untuk rekomendasi kebijakan yang bertujuan mengurangi TPT.

Kata Kunci: *Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan*

### Abstract

This research is based on the high Open Unemployment Rate (TPT) in Padangsidempuan Regency, North Sumatra. The aim is to analyze the impact of economic growth and education levels on TPT. Using a quantitative approach with multiple linear regression and time series data from BPS North Sumatra. The research results show that economic growth does not significantly influence TPT, while education has a positive and significant influence. This research provides insight into the complexity of the relationship between education and unemployment and provides a basis for policy recommendations aimed at reducing TPT.

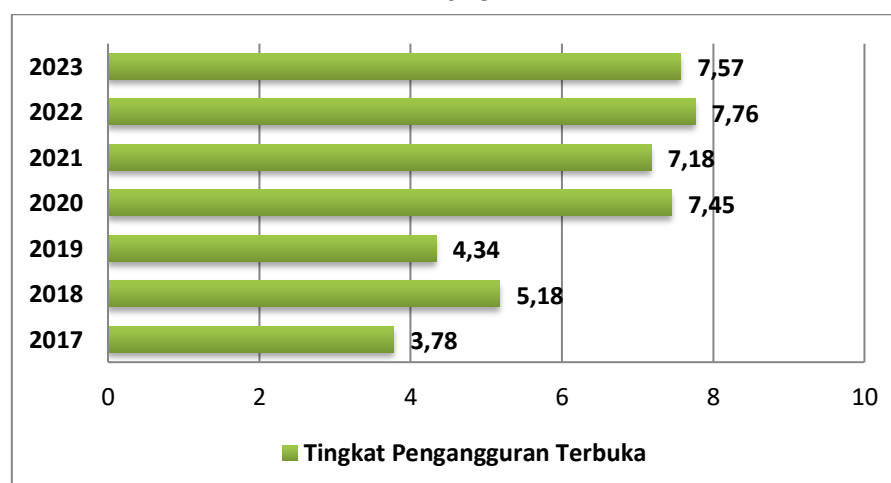
Keywords: *Open Unemployment, Economic Growth and Education*

## PENDAHULUAN

Hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, menghadapi masalah pengangguran. Kemiskinan, kesenjangan sosial, kriminalitas, dan penurunan kesejahteraan masyarakat adalah beberapa efek buruk dari tingginya tingkat pengangguran. Pengangguran adalah ketika seseorang dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat melakukannya (Sukirno, 2019:13). Penganggur tidak berarti seseorang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Pulau Sumatera, yang dihadapkan pada fenomena ketenagakerjaan yang krusial, yaitu tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT). Pada Agustus tahun 2023, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Sumatera Utara menduduki peringkat ke-9 di Indonesia dengan TPT sebesar 5,89 persen. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan di wilayah tersebut. Khususnya, masalah pengangguran di Kabupaten Padangsidimpuan, Sumatera Utara, semakin memprihatinkan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Padangsidimpuan meningkat selama beberapa tahun terakhir, mencapai 7,76% pada tahun 2022, lebih tinggi dari TPT pada tahun 2021 (7,18%) dan TPT pada tahun 2020 (7,45%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Padangsidimpuan terus meningkat (*Gawat! Pemkot Padangsidimpuan Gagal Tekan Angka Pengangguran Terbuka - Lensakini, n.d.*).

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Padangsidimpuan, Tahun 2017-2023

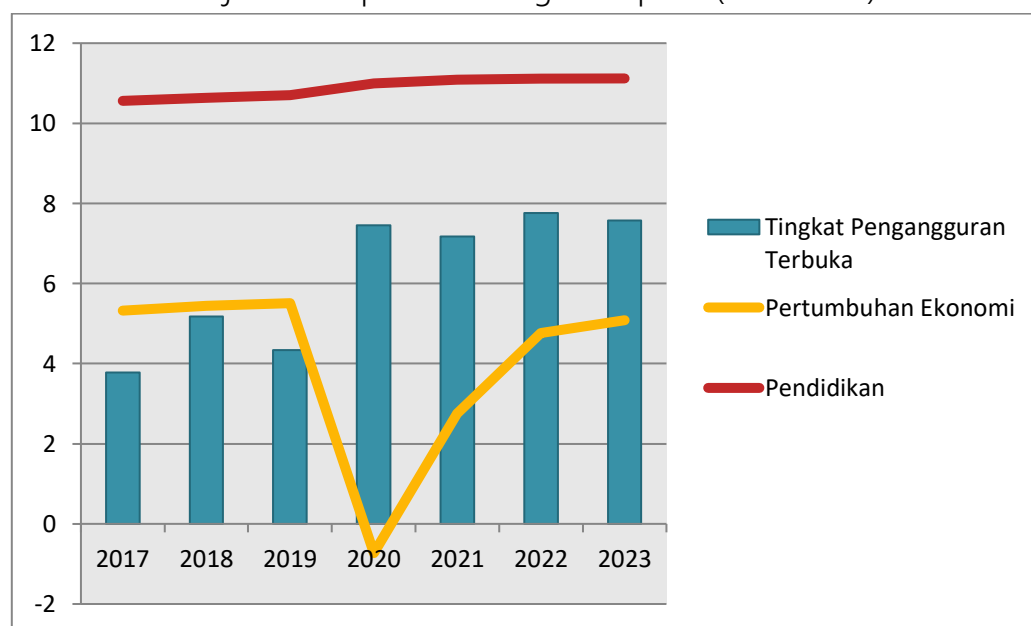


Berdasarkan gambar 1 di atas, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Padangsidimpuan menunjukkan tren fluktuatif selama periode 2017-2023. Nilai tingkat pengangguran terbuka terendah tercatat pada tahun 2017 sebesar 3,78%, sedangkan nilai tingkat pengangguran terbuka tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 7,76%. Walaupun

pada tahun 2023 tingkat pengangguran terbuka mengalami sedikit penurunan menjadi 7,57%, nilai ini masih tergolong tinggi.

Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, kualitas tenaga kerja yang rendah, dan ketidakseimbangan antara hasil pendidikan akhir dan lapangan pekerjaan adalah beberapa penyebab utama tingkat pengangguran tinggi di Indonesia. Pada umumnya, tingkat pendidikan atau keterampilan yang diperlukan tidak sesuai dengan lapangan kerja yang dicari (Prawoto, 2019, p. 90). Menurut (Wahab, 2012) beberapa konsekuensi ekonomi dan sosial yang akan timbul dari pertumbuhan ekonomi yang lambat termasuk peningkatan pengangguran, penurunan taraf kemakmuran, dan kerusakan sosial, yang berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin rendah tingkat pengangguran.

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja di Kabupaten Padang Sidempuan (2017-2023)



Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 2, terdapat beberapa gap data yang menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan tingkat pengangguran tidak selalu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prawoto dan Wahab. Contohnya, pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (5.09%), namun tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari 7.76% pada tahun 2022 menjadi 7.57% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu secara langsung berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Meskipun tingkat pendidikan di Kabupaten Padang Sidempuan terus meningkat setiap tahunnya selama periode 2017-2023, namun tidak semua peningkatan pendidikan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka. Pada tahun 2020, ketika tingkat pendidikan terus meningkat, tingkat pengangguran terbuka justru mengalami kenaikan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Ulfa Rasyida pada tahun 2021 berjudul *Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia*, menyatakan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 1990-2019 memiliki korelasi yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Marihot Nasution dan Hafidz Huzaifah pada tahun 2016 berjudul "*Trade-off Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran*" menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada tingkat pengangguran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Elang Satrio Prakoso pada tahun 2020 yang berjudul "*Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2010-2019*" menyatakan bahwa hubungan antara pendidikan dan tingkat pengangguran memiliki hubungan positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk, semakin rendah tingkat pengangguran yang dialami oleh mereka. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifi dan Firmansyah pada tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten*" menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Provinsi Banten, karena dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seseorang memiliki skill, motivasi, dan agresivitas tinggi dalam mencari kerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terlihat masih terdapat kesenjangan dalam temuan penelitian tersebut. Beberapa penelitian menemukan hubungan yang positif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan penelitian lainnya menemukan hubungan yang tidak signifikan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara tingkat pendidikan dan TPT di Kabupaten Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Padang Sidempuan. Diharapkan hasilnya akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan dapat dikaitkan dengan tingkat pengangguran terbuka serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Padangsidempuan tahun 2017-2023 dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Padangsidempuan tahun 2017-2023.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data time series. Data time series adalah rangkaian pengamatan terurut waktu yang dapat berupa data harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Dalam penelitian ini, data time series digunakan selama 7 tahun terakhir, dimulai dari tahun 2017 hingga 2023. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, juga berasal dari penelitian literatur.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel dependen dan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan sebagai variabel independen, dengan definisi sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu jumlah tingkat pengangguran terbuka umur 15 tahun keatas dan dinyatakan dalam persen (%).
2. Pertumbuhan ekonomi atas harga dasar konstan dijadikan sebagai  $\beta_1$ , dinyatakan dalam persen (%).
3. Pendidikan yaitu data rata-rata lama sekolah dijadikan sebagai  $\beta_2$ , dinyatakan dalam bentuk tahun.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak EViews. Merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah, signifikansi dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan analisis statistik melibatkan beberapa langkah, termasuk:

1. Analisis Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.
2. Analisis Uji Signifikan: Menilai signifikansi variabel-variabel dalam model.
3. Analisis Regresi: Menggunakan formula regresi berganda untuk menggambarkan hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Padangsidempuan.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

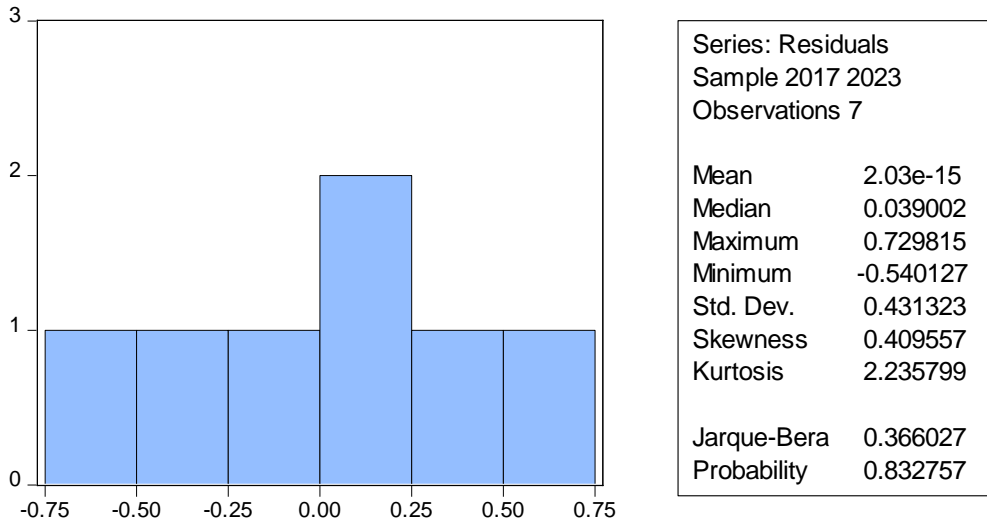
$\epsilon$  = Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan Eviews

#### a. Uji Normalitas



Sumber: Output EViews 10,2024.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.832757 yang lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), jadi residual terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/17/24 Time: 20:43

Sample: 2017 2023

Included observations: 7

Variable	Coefficien		Centered
	t	d	
	Variance	VIF	VIF
C	114.1881	2864.324	NA
X1	0.010693	5.560567	1.219916
X2	0.930279	2767.158	1.219916

Sumber: Output EViews 10, 2024

Menurut Winarno (2015) jika nilai kedua variabel independen kurang dari 10 maka data bebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilainya VIF untuk variabel X1 dan X2 adalah 1.219916 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas pada data penelitian ini.

c. Uji Heteroskeditas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskeditas  
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.154791	Prob. F(2,4)	0.4019
Obs*R-squared	2.562305	Prob. Chi-Square(2)	0.2777
Scaled explained SS	0.516979	Prob. Chi-Square(2)	0.7722

Sumber: Output EViews 10, 2024

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya.

Menurut Winarno (2015) jika nilai Chi-square lebih besar dari 0,05 maka terdapat kesamaan variabel. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa Prob. Chi-Square adalah 0.2777 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga, terdapat kesamaan variabel residual untuk semua observasi model regresi. Maka disimpulkan terbebas Uji Heteroskeditas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.193806	Prob. F(2,2)	0.3131
Obs*R-squared	4.808258	Prob. Chi-Square(2)	0.0903

Sumber: Output EViews 10, 2024

dimana nilai Prob.Chi-Square harus lebih besar dari 0.05 sedangkan hasilnya 0.0903 maka dapat disimpulkan berdasarkan cara yang kedua terbebas uji autokolerasi. Dengan demikian secara keseluruhan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

e. Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: Y C X1 X2

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.096060	3	0.9295
F-statistic	0.009228	(1, 3)	0.9295
Likelihood ratio	0.021498	1	0.8834

Sumber: Output EViews 10, 2024

Untuk regresi linier berganda, pengujian linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test. Jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linearitas dan sebaliknya. Nilai probabilitas F yang dihitung dapat dilihat pada baris F statistik kolom probabilitas. Berdasarkan tabel maka  $0.9295 > 0.05$  dapat disimpulkan terbebas uji linearitas atau model regresi memenuhi asumsi linearitas.

## 2. Hasil Teknik Analisis Data

### a. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program eviews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-61.17385	10.68588	-5.724735	0.0046
X1	-0.091310	0.103405	-0.883027	0.4271
X2	6.220289	0.964510	6.449170	0.0030

Sumber: Output EViews 10, 2024

Berdasarkan hasil pengukuran regresi ditunjukkan pada tabel 5 maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -61.1784700316 - 0.0913095802923 \cdot X1 + 6.22028876515 \cdot X2$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Pendidikan

Koefisien dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -61.1738470016 berarti jika X1 dan X2 sama dengan 0, maka tingkat pengangguran terbuka senilai -61.1738470016 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi X1 sebesar -0.0913095802923, yang berarti bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka variabel tingkat pengangguran terbuka akan turun 0.09%. Sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel pertumbuhan ekonomi turun 1%, maka variabel tingkat pengangguran akan meningkat 0.09%.
- 3) Nilai koefisien regresi X2 sebesar 6.220289, artinya jika nilai variabel lain tidak berubah dan variabel Pendidikan meningkat sebesar 1%, maka variabel tingkat pengangguran

terbuka akan meningkat sebesar 6.2 persen. Sebaliknya, jika nilai variabel lain tidak berubah dan variabel Pendidikan menurun sebesar 1%, maka variabel tingkat pengangguran akan menurun sebesar 6.2 persen.

### 3. Hasil Uji t, Uji F dan R<sup>2</sup>

Tabel 6. Hasil Uji t, Uji F dan R<sup>2</sup>

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-61.17385	10.68588	-5.724735	0.0046
X1	-0.091310	0.103405	-0.883027	0.4271
X2	6.220289	0.964510	6.449170	0.0030
R-squared	0.935053	Mean dependent var		6.180000
Adjusted R-squared	0.902580	S.D. dependent var		1.692483
S.E. of regression	0.528261	Akaike info criterion		1.859074
Sum squared resid	1.116238	Schwarz criterion		1.835892
Log likelihood	-3.506758	Hannan-Quinn criter.		1.572557
F-statistic	28.79451	Durbin-Watson stat		3.352565
Prob(F-statistic)	0.004218			

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau pengaruh setiap variable independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 6, dengan nilai alpha sebesar (5%) menunjukkan bahwa:

1. Variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki nilai probabilitas  $0.4271 > 0,05$ . Maka kesimpulannya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.
2. Variabel X2 (Pendidikan) memiliki nilai probabilitas  $0,0447 < 0,05$ . Maka kesimpulannya variabel Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6 sebelumnya, nilai prob (F-Statistic) sebesar 0.004218. Nilai prob (F-Statistic) lebih kecil dari nilai alpha 0,05, sehingga kesimpulannya variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6, nilai R-Squared adalah sebesar 0.935053. Artinya variabel

pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dapat menjelaskan variabel TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 93%. Sedangkan sisanya sebesar 7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

#### 4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Padangsidempuan tahun 2017-2023

Berdasarkan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $-0.091310$  dan nilai probabilitas  $0.4271$ . Sehingga menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Padangsidempuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk pada tahun 2022 yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Padangsidempuan bisa terjadi karena peningkatan produktivitas, bukan karena penambahan lapangan kerja. Jika produktivitas meningkat, perusahaan mungkin dapat menghasilkan lebih banyak tanpa harus mempekerjakan lebih banyak orang serta angkatan kerja yang tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja juga menjadi penyebab pengangguran.

#### 5. Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Padangsidempuan tahun 2017-2023

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Sumarsono (2015) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan tidak dapat menjamin berkurangnya pengangguran. Meskipun pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tidak ada jaminan bahwa mereka akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka.

Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengangguran di Padangsidempuan kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun pendidikan tinggi umumnya dianggap sebagai kunci untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, kenyataannya adalah tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan.

Sistem pendidikan tidak selalu sejalan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kurangnya masukan industri dalam pendidikan, dan ketidaksesuaian antara program studi dengan jenis pekerjaan yang tersedia dapat menyebabkan lulusan memiliki keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini membuat mereka kesulitan mencari pekerjaan

yang sesuai dengan kualifikasi mereka, meskipun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Peningkatan jumlah penduduk dengan pendidikan tinggi dapat menyebabkan kelebihan pasokan tenaga kerja terdidik di pasar lokal. Ketika jumlah pencari kerja dengan kualifikasi tinggi melebihi jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia, hal ini dapat meningkatkan tingkat pengangguran di kalangan terdidik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan pendidikan berpengaruh secara signifikan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0447 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Namun secara bersama-sama, kedua variabel berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.004218 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menjelaskan 93% variasi dalam TPT. Pendidikan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini sejalan dengan teori Sumarsono (2015) yang menyatakan bahwa meskipun pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tidak selalu menjamin mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Namun, kompleksitas hubungan antara pendidikan dan pengangguran di Kabupaten Padangsidempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kurangnya keterkaitan antara program pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja serta kelebihan pasokan tenaga kerja terdidik di pasar lokal dapat menyebabkan kesulitan bagi lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka, meskipun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 7(3), 190–198. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- DR.Suparmono, M. S. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*.
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Pengertian Pendidikan. *Universal*
- Copyright @ Rona Hinirim Gultom , Nurlia Aprianti Sinurat, Febryanti Angkat, Joko Suharianto, Raymond Panuturi Siboro, Daniel Sanggam Luhutan Simbolon, Diva Alnaya

- Pendidikan, april 2017*, 8–22. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25251.78880>
- Gawat! Pemkot Padangsidempuan Gagal Tekan Angka Pengangguran Terbuka - Lensakini.* (n.d.).
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Karisma, A., Subroto, W. T., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Jawa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 441–446. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2620>
- Margareth, H. (2017). Ekonomi makro. In *Экономика Региона* (p. 32).
- Marihot Nasution. (2016). Trade - off Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Marihot Nasution 32 , Hafidz Huzaifah 33. *Jurnal Burget*, 103–120.
- Prakoso, E. S. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di indonesia periode 2010–2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7547>
- Prawoto, D. N. (2019). Pengantar ekonomi makro. In *RAJAWALI PERS*.
- Prof Dr. Hj. Mariana Tenreng, SE., M.Si & Drs. Arifin Idrus, M. . (2022). *No Title Ekonomi Makro* (S. H. Fahmi Jalaluddin (Ed.)). @Syakir Media Press.
- Sukirno, S. (2021). *Mkaro ekonomi teori pengantar*.
- Sumarsono, D. H. S. (2015). *Prof. Dr. Mohammad Saleh, MSc Drs. H. Sonny Sumarsono, MM i.*
- Wahab, A. (2012). Ekonomi Makro Pengantar. *Alaudin University Press*, 202.